BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Selain menjadi hak asasi, kesehatan juga merupakan unsur kesejahteraan yang wajib diwujudkan. Kesehatan didefinisikan sebagai kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar bebas dari penyakit, sehingga memungkinkan seseorang hidup produktif. Setiap individu berhak atas akses yang setara terhadap sumber daya kesehatan, pelayanan yang aman, berkualitas, dan terjangkau, serta kebebasan untuk menentukan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan secara mandiri dan bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023). Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, diperlukan fasilitas serta upaya kesehatan yang menyediakan layanan yang aman, nyaman, bermutu, dan terjangkau, didukung oleh sumber daya kesehatan yang memadai.

Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup tempat atau alat yang digunakan untuk memberikan layanan kesehatan secara individu atau masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, maupun paliatif, yang dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sementara itu, upaya kesehatan mencakup kegiatan terpadu dan berkesinambungan yang bertujuan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan, peningkatan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023).

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, fasilitas pelayanan kefarmasian meliputi apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktik bersama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar, puskesmas menjalankan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan.

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) di puskesmas terbagi menjadi UKM Esensial dan UKM Pengembangan. UKM Esensial wajib dilaksanakan di semua puskesmas, sedangkan UKM Pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing puskesmas. Pelayanan kefarmasian di puskesmas harus minimal dikelola oleh satu apoteker sebagai penanggung jawab, dengan dukungan tenaga teknis kefarmasian sesuai

kebutuhan. Selain itu, tenaga kefarmasian di puskesmas wajib terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya seiring perkembangan ilmu dan teknologi (Permenkes Nomor 74 Tahun 2016).

Mengingat pentingnya peranan apoteker dalam pelayanan kefarmasian di pelayanan fasilitas kesehatan yaitu puskesmas. Para calon Apoteker perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk menunjang pelayanan kefarmasian yang akan dilakukan di masa depan. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA yang dilaksanakan ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa PSPPA dalam menjalankan profesi sebagai seorang Apoteker yang berilmu, profesional, dan bertanggung jawab di kemudian hari. Kegiatan PKPA Puskesmas dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2025 - 31 Januari 2025 di Puskesmas Peneleh yang berlokasi di Jl. Makam Peneleh No. 35 Surabaya.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi serta tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari sistematika dari berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di puskesmas.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mampu memahami peran, fungsi, posisi serta tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Mampu memperoleh bekal berupa wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

3. Mampu memperoleh kesempatan untuk melihat dan mempelajari sistematika dari berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di puskesmas.
4. Mampu mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Mampu memperoleh gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.